

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Peranan Penilaian Prinsip 5C Pada BTN Syariah KC Medan

Adapun peranan penilaian prinsip 5C di Bank Tabungan Negara Syariah KC Medan adalah sebagai berikut :

1. Peranan Penilaian *character* menjadi jaminan bagi Bank Tabungan Negara Syariah KC Medan untuk melihat kepribadian yang menggambarkan watak dan sifat dari calon debitur dan untuk mengetahui tingkat komitmen dalam memenuhi kewajibannya membayar pinjaman sampai dengan lunas.
2. Kemudian peranan *capacity* merupakan dasar penilaian Bank Tabungan Negara Syariah KC Medan atas lancar atau tidaknya calon debitur untuk mengangsur pembiayaan karena berkaitan dengan likuiditas calon debitur.
3. Peranan dari *collateral* dijadikan bahan antisipasi atas terjadinya pembiayaan bermasalah yang mungkin bisa terjadi di Bank Tabungan Negara syariah KC Medan. Collateral akan menjadi sumber pembayaran kedua apabila debitur tidak dapat membayar angsurannya.

4. Peranan modal (*capital*) yang akan meyakinkan Bank Tabungan Negara Syariah KC Medan dalam memberikan pembiayaan. Penilaian Bank Tabungan Negara Syariah KC Medan semakin besar modal yang dimiliki dan disertakan oleh calon debitur dalam objek pembiayaan akan semakin tinggi tingkat keseriusan Bank Tabungan Negara Syariah KC Medan terhadap calon debitur tersebut untuk memberikan pembiayaan.
5. Peranan akan penilaian kondisi perekonomian (*condition of economy*) calon debitur. Bank Tabungan Negara Syariah KC Medan selalu mempertimbangkan sektor usaha yang akan dijalankan calon debitur dikaitkan dengan kondisi ekonomi pada usaha tersebut dimasa yang akan datang.

Penilaian prinsip 5C dapat dijadikan landasan bagi Bank Tabungan Negara syariah KC Medan untuk meminimalisir terjadinya pembiayaan bermasalah. Berdasarkan Kamus Umum Bahasa Indonesia, peranan adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa. Menurut Soejono Soekanto, pengertian peranan adalah aspek dinamis kedudukan (status). Berdasarkan pengertian peranan dari dua sumber tersebut maka yang dimaksud dengan peranan merupakan sesuatu yang memegang kedudukan atau bagian dari suatu kegiatan bahkan suatu peristiwa.

Untuk memperoleh keyakinan mengenai kelayakan penyaluran dana maka bank syariah dan/ atau UUS wajib melakukan penilaian yang saksama terhadap watak (*character*), kemampuan (*capacity*), modal (*capital*), agunan (*collateral*), dan prospek usaha (*condition of economic*) dari calon nasabah penerima fasilitas. Kelima faktor tersebut dalam perbankan dikenal dengan istilah “*five C*”.

Penilaian watak calon nasabah penerima fasilitas terutama didasarkan kepada hubungan yang telah terjalin antara BTN Syariah KC Medan dan nasabah dan calon nasabah yang bersangkutan atau informasi yang diperoleh dari pihak lain yang dapat dipercaya sehingga BTN Syariah KC Medan dapat menyimpulkan bahwa calon nasabah penerima fasilitas yang bersangkutan jujur, beritikad baik, dan tidak menyulitkan BTN Syariah KC Medan kemudian hari.

Dalam menyalurkan dananya kepada nasabah dalam bentuk pemberian pembiayaan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan penilaian pembiayaan, oleh karena layak tidaknya pembiayaan yang diberikan akan sangat mempengaruhi stabilitas keuangan bank. Penilaian pembiayaan harus memenuhi kriteria yaitu keamanan pembiayaan (*safety*), terarahnya tujuan penggunaan kredit (*sustainability*), dan menguntungkan (*profitable*). Penilaian-penilaian ini bertujuan untuk menilai kelayakan usaha calon peminjam, menekan risiko. Akibat tidak terbayarnya pembiayaan, serta menghitung kebutuhan pembiayaan yang layak.

Penilaian- penilaian yang digunakan oleh Bank Tabungan Negara Syariah KC Medan untuk menganalisis nasabah sebelum memutuskan permohonan pembiayaan yang diajukan oleh calon nasabah antara lain penilaian seputar karakter (*Character*), kemampuan (*Capacity*), modal (*Capital*), jaminan (*Collateral*), dan kondisi ekonomi (*Condition of Economi*) nasabah yang bersangkutan. Penilaian-penilaian ini dikenal dengan prinsip 5C.

Analisis pembiayaan merupakan salah satu faktor yang dapat digunakan sebagai acuan bagi bank syariah untuk meyakini kelayakan atas permohonan pembiayaan nasabah. Penerapan prinsip dasar dalam pemberian pembiayaan serta analisis yang mendalam perlu dilakukan oleh Bank Tabungan Negara Syariah KC Medan agar tidak salah memilih dalam menyalurkan dananya sehingga dana yang disalurkan kepada nasabah dapat terbayar kembali sesuai dengan jangka waktu yang diperjanjikan

Penilaian pembiayaan merupakan salah satu faktor yang dapat digunakan sebagai acuan bagi Bank Tabungan Negara syariah KC Medan untuk meyakini kelayakan atas permohonan pembiayaan nasabah. Penerapan prinsip dasar dalam pemberian pembiayaan serta analisis yang mendalam perlu dilakukan oleh bank syariah agar bank tidak salah memilih dalam menyalurkan dananya sehingga dana yang disalurkan kepada nasabah dapat terbayar kembali sesuai dengan jangka waktu yang diperjanjikan.

Dalam penilaian kemampuan calon nasabah penerima fasilitas, bank harus meneliti keahlian nasabah penerima fasilitas dalam bidang usahanya. Bank Tabungan Negara Syariah KC Medan merasa yakin bahwa usaha yang akan dibiayai dikelola oleh orang yang tepat. Penilaian terhadap modal yang dimiliki calon nasabah penerima fasilitas, BTN Syariah KC Medan harus melakukan analisis terhadap posisi keuangan secara keseluruhan, baik untuk masa yang telah lalu maupun perkiraan untuk masa yang akan datang sehingga dapat diketahui kemampuan permodalan calon nasabah penerima fasilitas Dalam menunjang pembiayaan proyek atau usaha calon nasabah yang bersangkutan. 7 Penilaian terhadap agunan, Bank Tabungan Negara Syariah KC Medan harus menilai barang, proyek atau hak tagih yang dibiayai dengan fasilitas pembiayaan yang bersangkutan dan barang lain.

Dalam penilaian terhadap proyek usaha calon nasabah penerima fasilitas, Bank Tabungan Negara Syariah KC Medan syariah harus melakukan analisis mengenai keadaan pasar, baik di dalam maupun di luar negeri, baik untuk masa yang telah lalu maupun yang akan datang sehingga dapat diketahui proses pemasaran dari hasil proyek atau usaha calon nasabah yang akan dibiayai dengan fasilitas pembiayaan.

Peranan Penilaian Prinsip 5C dalam Pemberian Pembiayaan di Bank Tabungan Negara Syariah KC Medan. Penilaian prinsip 5C (*character, capability,*

capital, collateral, dan condition of economy) dalam analisis pembiayaan komersial dan konsumtif di Bank Tabungan Negara syariah KC Medan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menentukan keputusan layak atau tidaknya permohonan pembiayaan dari calon debitur. Bank Tabungan Negara Syariah KC Medan dalam menentukan layak atau tidaknya permohonan pembiayaan lebih menekankan kepada unsur *character, capacity, dan collateral*.

Penilaian *character* menjadi jaminan bagi bank untuk melihat kepribadian yang menggambarkan watak dan sifat dari calon debitur. Kemudian peran *capacity* merupakan dasar penilaian bank atas lancar atau tidaknya calon debitur untuk mengansur pembiayaan karena berkaitan dengan likuiditas calon debitur.

nasabah yang memenuhi kriteria prinsip 5C adalah orang yang sempurna untuk mendapatkan pembiayaan mereka. Bank melihat orang yang mempunyai karakter kuat, kemampuan mengembalikan uang, jaminan yang berharga, modal yang kuat, dan kondisi perekonomian yang aman bagaikan sebuah mutiara. Orang seperti inilah yang dianggap nasabah potensial untuk diajak bekerja sama atau orang yang layak mendapatkan penyaluran kredit. Pendeknya orang yang bisa memenuhi prinsip 5C yang baik adalah manusia yang ideal.

Sedangkan peran dari *collateral* adalah dijadikan bahan antisipasi atas terjadinya pembiayaan bermasalah yang mungkin bisa terjadi di Bank Tabungan Negara syariah KC Medan. Penilaian prinsip 5C dapat dijadikan landasan bagi Bank Tabungan Negara syariah KC Medan untuk meminimalisir terjadinya pembiayaan bermasalah. Hal ini terbukti dengan adanya tingkat NPL (non performing loan) BTN syariah cabang KC Medan sebesar 1% jauh dibawah ketentuan Bank Indonesia.

Hal – hal yang dilakukan bagian *Commercial and consumer financing analyst* di Bank Tabungan Negara syariah KC Medan yang saya lihat adalah lebih meningkatkan kualitas kerja dalam menganalisis permohonan pembiayaan terutama dalam menilai aspek karakter, karena seorang analis didominasi oleh rasa subjektifitas terhadap calon debitur.

Bank Tabungan Negara syariah KC Medan lebih meningkatkan efektifitas kerja dalam proses permohonan pembiayaan terutama dalam tahap konfirmasi data awal kepada calon debitur karena lebih mengalami kendala waktu, yaitu dengan cara membuat perjanjian diawal permohonan bahwa calon debitur harus bisa berpartisipasi aktif dalam tahap *crosscheck* data.

Bank Tabungan Negara Syariah KC Medan merupakan Bank Tabungan Negara Syariah KC Medan yang semua produk dan aktivitas di dalamnya berpedoman pada asas – asas islam tepatnya terletak di kota Medan. Sebagaimana

lembaga perbankan syariah lainnya, Bank Tabungan Negara syariah KC Medan memberikan pelayanan kepada masyarakat yang secara garis besar meliputi produk penyaluran dana, produk penghimpunan dan dan produk jasa.

B. Implementasi Prinsip 5C Pada BTN Syariah KC Medan

Implementasi Penilaian Prinsip 5C dalam Pemberian Pembiayaan di Bank Tabungan Negara Syariah KC Medan. Prosedur pemberian pembiayaan komersial dan konsumen di Bank Tabungan Negara Syariah KC Medan mempunyai alur dan tata cara yang berbeda, hal ini tentu berpengaruh terhadap implementasi 5C yang mengalami perbedaan juga walaupun dalam praktiknya perbedaan tersebut tidak terlalu signifikan.

Berikut beberapa implementasi prinsip 5C di Bank Tabungan Negara Syariah KC Medan :

1. Implementasi Prinsip 5C menjadi bagian yang sangat penting dalam proses pemberian pembiayaan di BTN Syariah KC Medan karena hal ini dimaksudkan agar pembiayaan yang diberikan tidak akan mengalami masalah, kemudian bagian ini merupakan dasar bagi pimpinan Bank Tabungan Negara syariah KC Medan untuk mengambil keputusan bahwa permohonan tersebut diterima atau ditolak.

2. Implementasi penilaian dilakukan lebih ketat terhadap kemampuan calon nasabah penerima pembiayaan, Bank Tabungan Negara Syariah KC Medan harus meneliti keahlian calon nasabah penerima pembiayaan dalam bidang usaha yang akan dijalaninya.
3. Bagian *Commercial and consumer financing analyst* di Bank Tabungan Negara syariah KC Medan lebih meningkatkan kualitas kerja dalam menganalisis permohonan pembiayaan terutama dalam menilai aspek karakter, karena seorang analis didominasi oleh rasa subjektifitas terhadap calon debitur.
4. Bank Tabungan Negara Syariah KC Medan juga menilai modal yang dimiliki calon nasabah penerima pembiayaan. Bank Tabunga Negara Syariah KC Medan melakukan analisis terhadap posisi keuangan secara keseluruhan, baik untuk masa yang telah lalu maupun masa yang akan datang.
5. Bank Tabungan Negara syariah KC Medan lebih meningkatkan efektifitas kerja dalam proses permohonan pembiayaan terutama dalam tahap konfirmasi data awal kepada calon debitur karena lebih mengalami kendala waktu, yaitu dengan cara membuat perjanjian diawal permohonan bahwa calon debitur harus bisa berpartisipasi aktif dalam tahap *crosscheck* data.

Penilaian prinsip 5C dalam pemberian pembiayaan dilakukan oleh seorang *commercial dan consumer financing analyst*. Penerapan penilaian prinsip 5C menjadi bagian yang sangat penting dalam proses pemberian pembiayaan karena hal ini dimaksudkan agar pembiayaan yang diberikan tidak akan mengalami masalah, kemudian bagian ini merupakan dasar bagi pimpinan Bank Tabungan Negara syariah KC Medan untuk mengambil keputusan bahwa permohonan tersebut diterima atau ditolak. Walaupun dalam praktiknya para analis tetap mengalami kendala, akan tetapi semua dapat dikontrol melalui Standar Operasional Perusahaan (SOP) yang berlaku di Bank Tabungan Negara Syariah KC Medan.

Pemberian pembiayaan kepada nasabah merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pembangunan. Untuk melindungi bank dari risiko pembiayaan yang berupa pembiayaan macet, maka sebelum melakukan penyaluran pembiayaan, bank harus melaksanakan prinsip hati-hati yaitu dengan cara terlebih dahulu melakukan analisa secara maksimal, tidak saja berdasarkan berdasarkan Prinsip 5C(*character, capital, collateral, capacity, condition of economy*).

Bank Tabungan Negara syariah KC Medan dalam menyalurkan dananya kepada masyarakat menggunakan beberapa prinsip syariah yang diterapkan pada produk-produknya. Prinsip yang digunakan bank syariah dalam memberikan pembiayaan diantaranya prinsip 5C (*character, capital, collateral, capacity,*

condition of economy) yang akan menjadi acuan saat penilaian karakter, modal, kemampuan nasabah untuk melunasi kewajibannya, dan kondisi ekonomi usaha dimasa yang akan datang.

Nasabah yang akan mengajukan permohonan pembiayaan pada bank syariah diminta untuk melengkapi berkas-berkas nasabah yang bersangkutan dan mengisi formulir permohonan pembiayaan guna melengkapi syarat-syarat pengajuan permohonan pembiayaan. Persiapan pembiayaan ini merupakan kegiatan tahap awal, yaitu diawali dengan pengumpulan informasi nasabah, yang berkisar tentang keadaan usaha calon debitur, yang menyangkut sektor usaha, besarnya dana yang dibutuhkan, tujuan penggunaan dana pembiayaan, sampai jaminan serta surat-suratnya.

Berkas - berkas tersebut kemudian diolah dan pada tahap selanjutnya dianalisis oleh pihak bank apakah permohonan pembiayaan yang diajukan layak atau tidak untuk diberikan. Syarat utama bank dalam memberikan pembiayaan pada nasabah adalah nasabah mampu memenuhi prinsip 5C yaitu bank sebelum memberikan pembiayaan terhadap debitur harus melakukan analisis pembiayaan seputar karakter (*Character*), Penilaian *character* adalah penilaian kepada calon debitur yang dapat dilihat dari watak atau sifat dari debitur baik dalam lingkungan usaha agar senantiasa memenuhi kewajiban kepada bank oleh karena itu penilaian watak debitur terutama didasarkan kepada hubungan yang telah terjalin antara

Bank Tabungan Negara Syariah KC Medan dengan debitur yang bersangkutan atau informasi yang dapat dipercaya, sehingga Bank Tabungan Negara Syariah KC Medan dapat menyimpulkan bahwa calon debitur tersebut jujur, beritikad baik dan tidak akan menyulitkan bank di kemudian hari. Kemampuan (*Capacity*), Penilaian *capacity* adalah penilaian kepada calon debitur tentang kemampuan calon debitur untuk menjalankan usahanya guna memperoleh laba yang diharapkan. Sehingga calon debitur dapat melunasi kewajiban – kewajibannya yang meliputi pokok pinjaman plus bunga untuk penilaian kemampuan manajemen dengan calon debitur sehingga bank akan merasa yakin bahwa usaha yang akan dibiayai dengan kredit tersebut dikelola dengan orang – orang yang tepat. Modal (*Capital*), Penilaian *capital* adalah penilaian kepada calon debitur dalam melihat jumlah modal yang dimiliki debitur untuk menjalankan usahanya, penilaian tersebut dapat memberikan gambaran kekayaan bersih peminjam, besarnya jumlah modal sangat penting bagi suatu perusahaan karena bank harus melakukan analisis terhadap posisi keuangan secara keseluruhan, baik untuk masa yang telah lalu maupun perkiraan untuk masa yang akan datang sehingga kemampuan permodalan debitur dapat diketahui dalam menunjang usaha debitur yang bersangkutan. Jaminan (*Collateral*), Penilaian *collateral* adalah penilaian yang dilakukan dengan menaksir jaminan yang diberikan debitur pada bank sebagai antisipasi resiko apabila suatu saat terjadi kegagalan dalam pemenuhan

kredit karena ketidaksanggupan debitur membayar hutangnya. Dalam penilaian jaminan bank memiliki ketentuan dalam pemberian kredit yakni, jaminan harus melebihi dari plafond pembiayaan yang diajukan. Dengan adanya jaminan dari debitur atas pembiayaan yang diajukan dapat memberikan keamanan bagi bank bila nantinya terjadi resiko pembiayaan macet, sehingga jaminan dapat dipergunakan secepatnyadan kondisi ekonomi (*Condition of Economi*) nasabah yang bersangkutan.

Cara untuk meminimalisir pembiayaan bermasalah di Bank Tabungan Negara Syariah KC Medan yaitu tetap melakukan pembinaan, mengecek langsung ke lokasi usaha debitur untuk mengetahui apa penyebab dari pembiayaan bermasalah ini, sehingga cara untuk meminimalkan risiko timbulnya pembiayaan bermasalah dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu penjadwalan kembali yang pertama. Kedua memperpanjang jangka waktu angsuran, hampir sama dengan memperpanjang jangka waktu pembiayaan.

Diharapkan saat proses penilaian pembiayaan untuk lebih memperhatikan lagi dan benar-benar menerapkan prinsip kehati-hatian. Pada penganalisaan aspek capital diharapkan bisa dibedakan dengan saat menganalisa aspek *condition of economy*. Penganalisaan *capital* sebaiknya lebih difokuskan pada modal yang calon debitur kururkan khusus untuk usaha.